

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

2.1.1 Pengertian UMKM

Menurut (Rarobong, 2019) Usaha Mikro Kecil Menengah berperan penting di dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara maju. UMKM berperan sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi kelompok masyarakat menengah kebawah. Pengertian UMKM berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 pada Pasal (1) dijelaskan bahwa yang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki beberapa pengertian di antara lain :

1. Usaha mikro merupakan usaha aktif yang dimiliki oleh perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan sebagai usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi aktif yang berdiri sendiri, yang dikelola perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dikuasai, dimiliki, serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar yang memenuhi sebagai maksud atau diatur didalam Undang-Undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan milik, dikuasai, serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur didalam Undang-Undang.

Menurut Undang-Undang, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan yang berdiri sendiri dan dikelola sendiri, termasuk badan usaha, tetapi tidak sebagai anak perusahaan dengan hasil kekayaan bersih yang diatur oleh Undang-Undang.

Setelah mempelajari definisi UMKM menurut Undang-Undang tahun 2008, maka Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan di tahun 2019 sebagai usaha ekonomi bernilai yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang lain dari anak atau cabang dari perusahaan yang memiliki penghasilan yang sudah ditentukan dalam Undang-Undang.

2.1.2 Kriteria UMKM

Di tahun 2008, Undang-Undang Republik Indonesia mengatur UMKM dengan kriteria khusus. Di tahun 2019, Menteri Koperasi dan

Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia mengubah kriteria tersebut, yang mencakup :

- a. Usaha mikro, usaha yang memiliki aktiva bersih dengan jumlah maksimum sebesar Rp. 50.000.000 hal ini tidak meliputi dari tanah dan bangunan sebagaimana yang telah ditempati untuk kegiatan usahanya, serta memiliki total dari penjualan tahunan maksimum sebesar Rp. 300.000.000 per tahunnya.
- b. Usaha kecil, usaha yang memiliki aset bersih lebih dari Rp. 50.000.000 dan maksimum Rp. 500.000.000, nominal ini tidak termasuk tanah dan bangunan yang telah digunakan untuk kegiatan usahanya, serta memiliki total penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 dan maksimal Rp. 2.500.000.000.
- c. Usaha menengah, usaha yang memiliki aset bersihnya lebih dari Rp. 500.000.000 sampai maksimum Rp. 10.000.000.000 hal ini tidak meliputi dari tanah dan bangunan yang ditempati sebagai kegiatan usahanya. Serta, memiliki total dari penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai Rp. 50.000.000.000.

2.1.3 Karakteristik UMKM

Menurut (Vinatra et al., 2023) menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki karakteristik yang

berbeda dengan perusahaan besar. Beberapa karakteristik umum UMKM antara lain:

1. Modal terbatas, UMKM umumnya dimulai dengan modal yang terbatas. Seringkali pemilik usaha bergantung pada tabungan pribadi, pinjaman kecil, atau bantuan keuangan dari teman dan keluarga.
2. Jumlah karyawan terbatas, UMKM biasanya memiliki jumlah karyawan yang terbatas. Beberapa hanya dijalankan oleh satu orang atau keluarga pemilik usaha. Namun, ada juga UMKM yang memiliki beberapa puluh karyawan.
3. Pasar lokal atau regional, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) cenderung fokus pada pasar lokal atau regional. Mereka melayani kebutuhan dan permintaan di daerah sekitar, meskipun beberapa juga bisa beroperasi secara nasional atau bahkan internasional.
4. Inovasi dan fleksibilitas, UMKM seringkali memiliki keunggulan dalam hal inovasi dan fleksibilitas. Mereka dapat dengan cepat menyesuaikan barang dan jasa mereka dengan perubahan tren atau kebutuhan pasar.
5. Tingkat kepemilikan individu atau keluarga, UMKM biasanya dimiliki dan dijalankan oleh individu atau keluarga. Ini memberikan sentuhan pribadi dalam operasionalnya dan pemilik

usaha sering kali terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai pengertian yang dicetuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang sesuai pada PSAK 1 paragraf 10 (2012), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah sebuah laporan yang disajikan secara terstruktur dari posisi keuangan entitas hingga kinerja keuangannya. Laporan keuangan bisa berarti laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan saat ini atau selama suatu waktu tertentu (Ofasari & Ayunigrum, 2021). Laporan keuangan dibuat setiap tiga bulan sekali atau triwulan, dan atau enam bulan sekali tergantung pada kepentingan internal perusahaan. Laporan keuangan kemudian dianalisis setahun sekali untuk mengetahui kondisi dan posisi keuangan perusahaan.

Definisi laporan keuangan berdasarkan ahli selanjutnya adalah laporan keuangan dijadikan sebuah media yang menggambarkan semua operasi perusahaan dan dapat dibaca dan dipelajari oleh pihak yang memiliki kepentingan (Ofasari & Ayunigrum, 2021). Menurut beberapa definisi yang diberikan oleh IAI dan beberapa para ahli, laporan keuangan adalah laporan awal dari proses akuntansi seperti penyusunan laporan, pengklasifikasian, dan pengelolaan transaksi

keuangan. Laporan ini kemudian diolah menjadi sebuah laporan yang berisi informasi tentang keadaan keuangan dan kondisi keuangan entitas. Laporan keuangan ini dibuat secara sistematis dalam rentang waktu yang telah ditentukan, seperti setiap triwulan, setiap enam bulan, atau setiap satu tahun sekali. Hal terpenting yang perlu diingat adalah bahwa laporan keuangan ini berfungsi sebagai sumber informasi untuk para pihak yang memiliki kepentingan.

2.2.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2000, ada lima jenis laporan keuangan : Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Neraca atau Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

1. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi (income statement) yaitu laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi ini menggambarkan jumlah pendapatan dan sumber pendapatan yang diperoleh. Selain itu, laporan laba rugi juga menggambarkan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Berdasarkan dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal yaitu laporan yang menunjukkan jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Selain itu, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

3. Laporan Posisi Keuangan/Neraca

Laporan Posisi Keuangan/Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yang sering disebut per tanggal tertentu misalnya per tanggal 31 Desember 2017.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas yaitu laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap arus kas. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri atas uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil dari penjualan atau penerimaan yang lainnya, sedangkan kas keluar yaitu sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti membayar biaya operasional suatu perusahaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah sebuah laporan yang mengandung catatan lebih rinci tentang setiap akun yang telah dicantumkan nominalnya dalam laporan sebelumnya, sehingga

catatan ini berisi rincian seperti pengakuan, pengungkapan, dan hal-hal yang berkaitan dengan akun tersebut.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah menyajikan informasi bagi para pengguna untuk menentukan keputusan dimasa mendatang dan menilai kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan yang telah diungkapkan oleh (Ofasari & Ayunigrum, 2021) bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan atau kegiatan yang dilaksanakan manajemen dengan adanya laporan keuangan ini para pemegang kepentingan dapat menilai dari segi ekonomi melalui angka yang disajikan dalam bentuk moneter dan dituangkan dalam sebuah laporan ini.

2.3 SAK EMKM

2.3.1 SAK EMKM

Melihat dari perkembangan UMKM yang ada di Indonesia, dan kemampuan beberapa pelaku UMKM untuk menyusun sebuah catatan keuangan untuk menjadi sebuah laporan. Namun apabila dilihat fakta lapangan, bahwa laporan keuangan yang disusun terlalu bermacam-macam dan setiap dari entitas menghasilkan laporan yang berbeda. Sehingga laporan keuangan yang dimiliki setiap entitas ini dirasa tidak akurat. Karena hal itu, DSAK IAI melakukan sebuah

perkembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan dari UMKM dengan dihadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan serta keberlangsungan UMKM di Indonesia (IAI, 2016). Pada tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diberlakukan secara efektif di tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM ini memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dipergunakan untuk entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

2.3.2 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

SAK EMKM yang diberlakukan secara efektif di tahun 2018 akan digunakan sebagai suatu dasar untuk membuat sebuah laporan dari entitas yang menggunakan aturan tersebut. Laporan keuangan dalam SAK EMKM disajikan secara wajar. Penyajian secara wajar ini dapat memiliki arti bahwa penyajian dilakukan dengan jujur atas pengaruh baik dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Tujuan dari penyajian wajar ini untuk mencapai hal-hal seperti relevan, representasi, keterbandingan, dan kesepahaman. Dalam SAK EMKM laporan keuangan disajikan secara lengkap mengandung minimal tiga (3) unsur jenis laporan keuangan yaitu antara lain:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca merupakan laporan yang menyajikan keadaan aset, kewajiban, dan ekuitas. Laporan posisi keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas. Dalam SAK EMKM (2016), dijelaskan bahwa laporan keuangan entitas mencakup akun-akun berikut ini:

- 1) Kas dan Setara Kas
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Aset Tetap
- 5) Utang Usaha
- 6) Utang Bank
- 7) Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Namun, entitas dapat menyajikan akun aset dan likuiditas berdasarkan urutan jatuh tempo. Berikut ini adalah contoh laporan posisi keuangan untuk UMKM berdasarkan SAK EMKM:

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xxx)	(xxx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal	9	xxx	xxx
Saldo Laba (defisit)		xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS&EKUITAS		xxx	xxx

Gambar 2 Laporan Posisi Keuangan
Sumber: SAK EMKM

b. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi menggambarkan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode, yang menjelaskan apakah entitas mendapat laba ataukah rugi. Laporan Laba Rugi menurut SAK EMKM terdiri dari pendapatan dan beban.

Pendapatan yang timbul dalam Laporan Laba Rugi terdiri dari setiap penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas normal, yang biasa juga disebut penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti, dan sewa.

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 3 Laporan Laba Rugi
Sumber: SAK EMKM

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan berisi informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang telah disesuaikan dengan SAK EMKM. Menurut IAI dalam SAK EMKM “Catatan Atas Laporan Keuangan disajikan secara sistematis

sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.” Informasi yang disajikan oleh entitas memuat:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang telah disajikan pada catatan atas laporan keuangan tergantung jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu entitas. Setiap akun dalam laporan keuangan mengarah ke informasi yang terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Berikut ini merupakan contoh catatan atas laporan keuangan:

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS

ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20X8		
1. UMUM (menjelaskan deskripsi dari entitas)		
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING		
a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan SAK EMKM.		
b. Dasar Penyusunan Dasar Penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan adalah Rupiah.		
c. Piutang Usaha Piutang Usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.		
d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.		
e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan mode garis lurus tanpa nilai residu.		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia		
3. KAS		
Kas kecil Jakarta - Rupiah	20X8	20X7
	xxx	xxx
4. GIRO		
PT Bank xx - Rupiah	20X8	20X7
	xxx	xxx
5. DEPOSITO		
PT Bank xxx - Rupiah	20X8	20X7
Suku bunga - Rupiah	xxx	xxx
	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA		
Toko A	20X8	20X7
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
Sewa	20X8	20X7
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK Perjelasan waktu memperoleh pinjaman dll		
9. SALDO LABA Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi keadaan pemilik.		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
Penjualan	20X8	20X7
Retur Penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
Bunga pinjaman	20X8	20X7
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Pajak Penghasilan	20X8	20X7
	xxx	xxx

Gambar 4 Catatan Atas Laporan Keuangan
Sumber: SAK EMKM

2.4 Microsoft Excel

2.4.1 Pengertian Microsoft Excel

Perangkat komputer memiliki *Microsoft Office* yang membantu kinerja dari perangkat komputer untuk digunakan dalam bekerja, sekolah, dan hal penting lainnya. Salah satunya *Microsoft Excel*, *Excel* merupakan program yang khusus dalam perhitungan dan angka. Orang-orang menggunakan *Microsoft Excel* untuk membantu perhitungan yang berkaitan dengan angka dan rumus. *Microsoft Excel* ini memiliki banyak manfaat khususnya dalam melakukan penyusunan laporan keuangan mulai dari tahap awal hingga penyajiannya (Pantow et al., 2021). *Microsoft Excel* ini berbentuk seperti kertas kerja dengan nama *Spreadsheet*. Faktor yang membuat *Microsoft Excel* ini menjadi populer adalah dari program *spreadsheet* nya sendiri. Oleh karena itu, setiap orang yang menggunakan *Microsoft Office* pasti juga memiliki *Microsoft Excel*.

2.4.2 Fungsi Microsoft Excel

Untuk memenuhi berbagai keperluan dan kebutuhan laporan keuangan UMKM, *Microsoft Excel* memiliki berbagai fungsi, seperti:

- a. Fungsi Finansial (untuk mengelola keuangan)
- b. Fungsi Date & Time (untuk mengolah tanggal dan waktu)
- c. Fungsi Math & Trig (untuk mengolah data matematika f dan trigonometri)

- d. Fungsi Statistical (untuk mengolah data statistik)
- e. Fungsi Lookup dan Reference (untuk mengolah data berdasarkan tabel dan data referensi)
- f. Fungsi Database (untuk mengolah database)
- g. Fungsi Text (untuk memanipulasi teks)
- h. Fungsi Information (untuk mendapatkan informasi pada sel atau range)
- i. Fungsi Engineering (untuk pengolahan data teknik)
- j. Fungsi Logical (untuk mengolah data yang memerlukan pilihan logika)

Selain itu, *Microsoft Excel* memiliki banyak rumus fungsi yang dapat digunakan oleh pengguna untuk mengolah data angka sesuai kebutuhan mereka. Berikut ini adalah beberapa rumus fungsi yang termasuk dalam *Microsoft Excel*:

- a. **Count** adalah rumus untuk menghitung banyak angka (hanya angka) dalam sebuah range.
- b. **Counta** adalah rumus untuk menghitung banyak data dalam sebuah range, dan caranya sama dengan count. Namun bedanya count ini angka dan huruf.
- c. **Countif** adalah rumus untuk menghitung banyak data dengan kriteria tertentu, misalkan ada beberapa cell yang sama dalam range.

- d. **Sumif** adalah rumus untuk menghitung jumlah data dengan kriteria tertentu dan kemudian ditotalkan.
- e. **Sum** adalah rumus untuk menjumlahkan total dari beberapa range.
- f. **Mid** ini dapat digunakan untuk mengambil beberapa karakter dari tengah. Hanya perlu memasukkan teks/sell, kemudian masukkan start num/dimulai dari karakter berapa, dan terakhir masukkan jumlah karakter yang ingin diisi.
- g. **Min** adalah rumus yang digunakan untuk mengetahui variabel angka yang paling kecil.
- h. **Max** adalah rumus yang digunakan untuk mengetahui variabel angka yang paling besar.
- i. **Right** adalah penggunaan rumus untuk mengambil beberapa karakter dari sebelah kanan.
- j. **Left** adalah rumus untuk mengambil karakter dari sebelah kiri.
- k. **Hlookup** adalah rumus untuk mengambil rumus dari tabel secara horizontal.
- l. **Vlookup** adalah rumus untuk mengambil rumus dari tabel secara vertikal.
- m. **IF** adalah rumus yang dianggap paling panjang dan menggunakan logika karena harus menentukan dulu apa yang dibuat logika, kemudian isi logical test, value is true, dan kemudian value is false.

Berbagai kelebihan *Microsoft Excel* dapat membantu pekerjaan pengguna menjadi lebih baik mudah dan cepat. Namun dengan segala kelebihan yang diberikan, masih terdapat beberapa kekurangan *Microsoft Excel* sebagai program aplikasi pengolahan angka (Wahyu et al., 2021), antara lain:

1. Kesalahan Rumus

Rumus-rumus pada *Microsoft Excel* dapat digunakan untuk menampilkan hasil disuatu *file* atau *sheet* yang berbeda. Beberapa sistem operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian data angka dapat dilakukan dengan mudah apabila menggunakan rumus yang benar. Rumus yang telah diberikan pada suatu *file Microsoft Excel* harus selalu di pantau terkait koneksinya pada suatu *sheet* atau *file* lainnya. Banyak terjadi kesalahan hitung yang terjadi karena rumus yang diberikan tidak sinkron terhubung. Maka dengan ini, pengguna wajib selalu melakukan pemeriksaan rumus, agar proses perhitungan bisa dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilakukan ketika pengguna melakukan pemindahan *file* dari satu komputer ke komputer lainnya.

2. Lisensi Berbayar

Ketika menjalankan berbagai aplikasi keluaran *Microsoft Office*, terlebih *Microsoft Excel* banyak yang tidak menggunakan lisensi resmi, menyebabkan harus dilakukan pembelian untuk dapat

merasakan kelengkapan fitur yang ada. Namun apabila pengguna menggunakan lisensi *Microsoft Excel* secara penuh, maka hal ini tidak akan terjadi dan dapat menjalankan aplikasi secara penuh.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis mengambil beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Penelitian sebelumnya yang didapat berupa beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nisrina Nur Rohmah /2021	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan <i>Microsoft Excel</i> (Studi Kasus Pada UMKM Sinka)	Kualitatif Deskriptif	Dalam penelitian ini dibuat rancangan format laporan keuangan dengan bantuan <i>Microsoft Excel</i> yang akan membentuk siklus akuntansi, yang pada akhirnya menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
2	Hendra Lesmana /2021	Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Telur Asin Mujijaya Di Desa Sigambir Brebes	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan UMKM telur asin Mujijaya dibuat sangat sederhana dan penyusunan laporan tidak melalui langkah-langkah aturan sesuai standar akuntansi. Sehingga peneliti

				membuat laporan keuangan yang tetap sesuai hasil yang didapatkan dari catatan laporan keuangan UMKM Mujijaya, tetapi akan disesuaikan dengan standar yang berlaku yaitu standar EMKM.
3	Novella Heryani, Sri Adella Fitri, Nasfizar Guspedri, Mega Rahmi, Nita Fitria /2020	Pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM Laura Pulau Harapan berdasarkan SAK EMKM dengan Bantuan <i>Microsoft Excel</i>	Kualitatif Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian, Usaha Laura Pulau Harapan termasuk ke dalam salah satu UMKM yang belum mengaplikasikan SAK EMKM dalam laporan keuangannya. Maka dilakukan penyusunan format laporan keuangan dengan bantuan aplikasi <i>Microsoft Excel</i> dengan mengikuti siklus dalam akuntansi.

4	Syafira Widi Hapsari/ 2022	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Pada Cv Cipta Usaha Nusantara	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Cipta Usaha Nusantara belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM yang berlaku. Perusahaan hanya menyusun laporan sederhana seperti laporan gaji karyawan, laporan penjualan, laporan pembelian, laporan pengembalian barang serta catatan rekap pengeluaran kas. Selain itu, perusahaan juga belum melakukan penghitungan penyusutan peralatan serta tidak menghitung harga pokok penjualannya.
5	Lestari, Andi Marlinah, Muhammad Fachrul Syarlis/ 2023	Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Sak Emkm Menggunakan Microsoft Excel (Studi Kasus Pada Ud. Tani Maju Di Kec. Biringbulu Kab. Gowa)	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, UD. Tani Maju belum pernah melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, dan hanya melakukan pencatatan manual. Sehingga Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM dilakukan menggunakan Microsoft excel.